

Membangun Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

**Norianti Pai Tiba^{1*}, Santi Aplunggi², Jidro Alfindo Sabuin³, Leni Kristiana Wabang⁴,
Serni Marwina Almet⁵, Sarci Henukh⁶, Viatni Yakoba Manu⁷, Risto Umbu Lowu
Pangerang⁸, Aprilia Mengga⁹**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Indonesia¹⁻⁹

Email paitibanorianti@gmail.com^{1}, aplunggisanti@gmail.com², jidroalfindosabuin@gmail.com³, lenywabang16@gmail.com⁴, sernyalmet@gmail.com⁵, sarcihenukh@gamil.com⁶, viannimana16@gmail.com⁷, ristoumbulowu@gmail.com⁸, apriliamengga@gmail.com⁹

Email Korespondensi: paitibanorianti@gmail.com

Diterima: 28-12-2025 | Disetujui: 08-01-2026 | Diterbitkan: 10-01-2026

ABSTRACT

In the digital era, the professionalism of Christian Religious Education (CRE) teachers is a key element in enhancing the quality of faith-based learning and the spiritual character of students. This research aims to analyze strategies to strengthen the professionalism of CRE teachers in facing the transformation of digital education, while emphasizing the importance of digital ethics and spiritual guidance. The method used is library research, with comparative analysis of relevant reputable academic literature. The results show that CRE teachers need to adapt to technological advancements and enhance digital literacy to create interactive and engaging learning experiences. Difficulties in technology implementation by teachers are often caused by a lack of digital pedagogical skills. Therefore, training in digital literacy and collaboration between schools, families, and churches is highly recommended to build comprehensive teacher professionalism. This research concludes that improving the professionalism of CRE teachers can strengthen students' spiritual character, preparing them to face the challenges of the digital world with strong faith integrity.

Keywords: Professionalism, Teacher, Christian Religious Education, Digital Era.

ABSTRAK

Dalam era digital, profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran iman dan karakter spiritual siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan profesionalisme guru PAK dalam menghadapi transformasi pendidikan digital, serta menekankan pentingnya etika digital dan pendampingan spiritual. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan analisis komparatif terhadap literatur akademik bereputasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan literasi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Kesulitan dalam penerapan teknologi oleh guru sering kali disebabkan oleh kurangnya keterampilan pedagogik digital. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan gereja sangat dianjurkan untuk membangun profesionalisme guru yang komprehensif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan profesionalisme guru PAK dapat memperkuat karakter spiritual siswa, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia digital dengan integritas iman yang kuat.

Kata Kunci: Profesionalisme, Guru, Pendidikan Agama Kristen, Era Digital.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Pai Tiba, N., Aplunggi, S., Sabuin, J. A., Wabang, L. K., Almet, S. M., Henukh, S., Manu, V. Y., Pangerang, R. U. L., & Mengga, A. (2026). Membangun Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital. Educational Journal, 1(2), 545-554. <https://doi.org/10.63822/z5pfac90>.

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru menjadi elemen penentu kualitas pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru PAK profesional tidak hanya menguasai aspek pedagogik, tetapi juga mencerminkan integritas iman yang tampak dalam perilaku dan interaksi sehari-hari. Transformasi teknologi memperluas ekspektasi terhadap profesionalisme guru agar mencakup kecakapan digital dalam memfasilitasi pembelajaran iman (Simaremare et al., 2025). Digitalisasi menghadirkan perubahan signifikan dalam cara individu, khususnya generasi muda, membangun relasi sosial dan mengakses informasi. Anak dan remaja kini bertumbuh dalam budaya digital yang serba cepat, interaktif, dan visual. Perubahan ini menuntut guru PAK untuk hadir sebagai figur pendamping iman yang tetap relevan di tengah pola belajar baru yang dipengaruhi teknologi.

Perkembangan teknologi juga menggeser pola pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan terhubung secara virtual. Pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang fisik, melainkan berlangsung dalam ekosistem daring melalui video, forum diskusi, dan platform interaktif. Dalam konteks PAK, teknologi dapat menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai moral dan spiritual secara lebih kontekstual. Meskipun teknologi membuka peluang inovasi, tantangan implementasi masih cukup besar. Tidak semua guru memiliki literasi digital yang memadai untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Studi menegaskan bahwa guru yang belum memiliki kecakapan digital cenderung kesulitan merancang pembelajaran yang bermakna dan interaktif (Mulyani et al., 2025).

Platform digital seperti LMS, YouTube, dan media sosial berpotensi menjadi medium pembelajaran yang efektif ketika dikelola secara pedagogik. Dalam PAK, platform ini dapat digunakan untuk menyajikan refleksi iman, pembelajaran Alkitab berbasis video, hingga forum diskusi rohani yang membimbing siswa berpikir kritis dan bermoral. Namun, kesenjangan kompetensi digital masih menjadi kendala global, termasuk di Indonesia. Guru yang hanya menggunakan teknologi secara administratif tanpa pemahaman pedagogik digital akan mengalami kesulitan dalam menciptakan pengalaman belajar yang engaging bagi siswa (Widyawati et al., 2021).

Media sosial juga menghadirkan tantangan etis bagi guru. Ruang digital bersifat publik dan interaktif, sehingga jejak digital guru dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap integritas moral dan spiritualnya. Perilaku guru di media sosial terbukti turut membentuk tingkat kepercayaan siswa terhadap figur guru (Buchori & Azhari, 2025).

Guru PAK juga memiliki mandat spiritual sebagai pembimbing iman. Di era digital, pendampingan ini meluas ke ruang virtual, di mana siswa membutuhkan bimbingan dalam menyaring informasi, berperilaku etis, dan mempertahankan integritas moral sesuai nilai iman Kristen. Literatur juga menegaskan bahwa etika digital menjadi bagian dari profesionalisme baru guru. Guru yang memegang etika digital cenderung lebih dihormati karena menunjukkan konsistensi antara pengajaran dan perilaku daringnya (Cahyaninsih et al., 2025).

Profesionalisme guru PAK juga harus didukung oleh kolaborasi lintas komunitas, terutama antara sekolah, keluarga, dan gereja. Sinergi ini menyediakan ruang pembinaan profesionalisme berbasis iman sekaligus literasi digital yang berkelanjutan (Dilon et al., 2026). Dengan mengadakan kegiatan kolaboratif, seperti seminar dan workshop, dapat memperkuat pemahaman dan pengajaran agama di semua tingkat, serta meningkatkan literasi digital yang sangat diperlukan di era modern ini. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan agama akan memperkaya pengalaman belajar anak, menjadikan mereka lebih terhubung dengan ajaran yang diterima di sekolahnya. Gereja juga berperan sebagai sumber dukungan

moral dan spiritual, menyediakan program yang dapat membantu anak memahami hubungan antara iman dan teknologi yang mereka gunakan sehari-hari. Dengan kolaborasi yang solid ini, profesionalisme guru PAK dapat berkembang secara signifikan, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat di tengah tantangan dunia digital.

Berdasarkan urgensi tersebut, artikel ini disusun dengan judul “Membangun Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital”, dengan tujuan untuk menganalisis strategi penguatan profesionalisme guru PAK dalam menghadapi transformasi pembelajaran digital, sekaligus menegaskan peran etika digital dan pendampingan spiritual dalam panggilan profesinya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu proses penelitian yang bertumpu pada penelaahan literatur ilmiah untuk mengkaji fenomena secara konseptual dan mendalam (Saetban & Koebanu, 2024). Metode ini relevan untuk menganalisis perkembangan profesionalisme guru PAK dalam konteks pendidikan digital. Sumber data diperoleh dari jurnal akademik bereputasi dan literatur pendidikan Kristen yang mengkaji literasi digital, etika profesi guru di ruang virtual, dan strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan iman (Tanaem & Lao, 2025). Semua sumber dianalisis secara komparatif dan sintetik.

Teknik analisis menggunakan sintesis tematik, yaitu mengelompokkan temuan literatur ke dalam tema-tema utama, mengomparasikan argumentasi dan hasil penelitian, lalu menarik implikasi strategis secara analitis sebagaimana lazim digunakan dalam penulisan jurnal ilmiah bereputasi (Bessie et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, profesionalisme guru memiliki peranan yang sangat krusial, terutama di tengah perkembangan teknologi dan media digital yang pesat. Kehadiran era digital tidak hanya menuntut guru untuk menguasai teknologi, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran dengan cara yang bermakna. Hal ini penting agar pembelajaran iman tidak terputus dari konteks kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya, kami akan membahas aspek-aspek kunci dari profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era digital, serta tantangan dan strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang relevan dan efektif.

A. Profesionalisme Guru PAK di Era Digital

Profesionalisme guru PAK di era digital dimaknai sebagai kemampuan adaptasi pedagogik dan teknologi secara bersamaan. Guru PAK profesional mampu menjadikan teknologi bukan sekadar alat bantu administratif, tetapi sebagai ruang pembinaan iman yang terarah dan bermakna. Kecakapan ini mencakup desain pembelajaran rohani yang dialogis dan reflektif berbasis teknologi (Pujiono, 2021). Profesionalisme guru PAK di era digital menuntut pemahaman dan penerapan pendekatan pedagogis yang tepat, tidak sekadar penggunaan alat teknologi. Guru harus merancang pengalaman belajar interaktif yang mendorong partisipasi siswa, serta mengembangkan konten yang menarik dan relevan melalui platform digital. Dengan

cara ini, pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan transformasional, sekaligus memperkuat nilai-nilai agama secara efektif.

Praktik profesionalisme digital guru PAK tercermin jelas dalam kemampuan mereka untuk memoderasi pembelajaran daring dengan pendekatan pedagogis yang efektif. Penggunaan *Learning Management Systems* (LMS) dan kelas virtual tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai ruang interaksi di mana siswa dapat terlibat aktif dalam diskusi (Buchori & Azhari, 2025). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk merefleksikan nilai-nilai iman serta membangun pemahaman terhadap Alkitab dengan cara yang terstruktur dan terarah. Melalui kegiatan interaktif ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis, yang pada akhirnya memperdalam penghayatan spiritual dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, profesionalisme digital guru PAK menuntut kemampuan evaluatif dalam memilih sumber ajar teologis yang kredibel. Guru yang memiliki literasi digital mampu mengemas pembelajaran PAK lebih engaging sehingga lebih relevan bagi kebutuhan generasi digital native learners (Simaremare et al., 2025). Dengan literasi digital yang baik, guru dapat menyusun dan menyajikan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital native learners. Hal ini juga memastikan bahwa konten yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dan dapat menginspirasi siswa dalam pengembangan iman mereka.

B. Tantangan Literasi Digital Guru

Keterbatasan literasi digital masih menjadi tantangan serius bagi guru PAK. Banyak guru memiliki akses perangkat, tetapi belum memiliki keterampilan pedagogik digital untuk menciptakan pembelajaran iman yang interaktif (Sitepu, 2025). Akibatnya, proses pembelajaran PAK di ruang digital sering kali masih berlangsung secara satu arah, di mana informasi disampaikan tanpa melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini tidak hanya membatasi interaksi, tetapi juga mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas mereka dalam memahami nilai-nilai iman. Sebagai imbasnya, efektivitas belajar mengajar dalam konteks spiritual ini menjadi terhambat, sehingga memerlukan perhatian lebih dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi guru. Penguatan literasi digital di kalangan guru sangat penting agar mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam perjalanan spiritual mereka.

Keterbatasan literasi digital pada guru pendidikan agama Kristen menghambat pemilihan sumber ajar yang kredibel, yang berisiko menurunkan kualitas pembelajaran iman dan menyebabkan ketidakmampuan dalam menilai konten online yang sesuai dengan ajaran Kristen, terutama di tengah penyebaran ajaran sesat melalui media sosial (Hutasoit, 2025). Selain itu, budaya digital yang instan dan dipenuhi dengan berbagai distraksi juga menambah tantangan bagi guru PAK dalam menjaga fokus dan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan strategi manajemen kelas digital yang efektif, agar teknologi dapat berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkuat tujuan spiritual pengajaran, bukan sebagai pengalih perhatian. Strategi ini dapat meliputi pemilihan metode pengajaran yang interaktif, penggunaan alat digital yang mendukung diskusi, serta penetapan batasan waktu dalam penggunaan perangkat seluler selama pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, guru PAK bisa

memastikan bahwa teknologi tidak mengganggu, melainkan meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pengalaman spiritual mereka dalam proses pembelajaran.

C. Kode Etik Guru dalam Konteks Digital

Kode etik guru PAK dalam konteks digital menekankan integritas, tanggung jawab teknologi, dan teladan iman virtual yang selaras dengan ajaran Kristen. Dalam era di mana interaksi sosial semakin banyak terjadi secara daring, guru PAK tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi ajar, tetapi juga untuk menjadi contoh hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani di platform online. Perilaku mereka di media sosial menjadi representasi langsung dari kesaksian iman yang mereka ajarkan (Legi et al., 2025). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan cara mereka berinteraksi di dunia digital guna menjaga dan membangun kredibilitas moral yang kuat. Dengan demikian, konsistensi dalam perilaku online mereka dapat memperkuat otoritas guru dan meningkatkan kepercayaan siswa, yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Integritas guru PAK mencakup menjaga hak digital, menghindari konten bertentangan teologi, dan adaptasi terhadap prinsip-prinsip nilai Kristiani secara online, seperti yang dituliskan dalam Roma 12:2. Ini berarti guru bukan hanya dituntut untuk tidak menyebarkan informasi yang salah, tetapi juga harus aktif dalam membimbing siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijaksana. Tanggung jawab ini meliputi pembimbingan moral yang membantu siswa mengenali dan mencegah degradasi nilai akibat pengaruh negatif di dunia digital yang sering kali menampilkan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai iman (Napa & Triposa, 2023). Konsistensi moral daring menjadi indikator yang sangat penting dalam kredibilitas guru, di mana mereka harus berfungsi sebagai teladan dalam membentuk karakter Kristus pada siswa, sekaligus menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristen dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun secara virtual.

Perilaku etis guru di ruang digital memiliki dampak signifikan dalam membangun persepsi positif siswa terhadap integritas, yang berujung pada peningkatan efektivitas pembelajaran iman. Siswa yang menyaksikan guru mereka menghormati etika digital cenderung mengembangkan sikap yang sama, menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dalam komunitas spiritual. Jejak digital guru PAK tidak hanya memengaruhi penilaian langsung siswa, tetapi juga membentuk pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama, terutama dalam konteks sekolah minggu yang kini mengadopsi teknologi. Guru yang taat pada kode etik informasi dan perilaku online cenderung akan menghasilkan siswa yang bertanggung jawab secara digital dan berkomitmen pada iman mereka, siap menghadapi tantangan dunia maya (Panjaitan & Naibaho, 2024).

Di Indonesia, kode etik guru PAK menuntut tingkat profesionalisme yang tinggi, termasuk penerapan literasi digital untuk interaksi etis dengan siswa. Pelatihan yang fokus pada etika Kristen di era digital sangat direkomendasikan untuk membantu guru menghadapi tantangan yang datang dari media sosial, yang sering kali berisi konten negatif yang bisa memengaruhi siswa (Sinaga & Naibaho, 2024). Ini selaras dengan fungsi guru sebagai pembimbing spiritual yang penting dalam membantu siswa memahami kompleksitas dunia digital. Dengan memberikan pengetahuan yang sesuai tentang perilaku yang benar di dunia online dan membekali siswa dengan keterampilan untuk menilai nilai-nilai yang mereka hadapi, guru dapat lebih efektif dalam menjaga integritas iman yang diajarkan dalam konteks kekinian.

D. Strategi Penguatan Profesionalisme

Strategi penguatan profesionalisme guru PAK di era digital melibatkan beberapa komponen kunci yang saling berkaitan. Pertama, pelatihan literasi digital yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa guru PAK dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif. Ini termasuk penguasaan *Learning Management Systems* (LMS) dan konten digital yang relevan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, integrasi kompetensi spiritual dalam pelatihan ini membantu menjaga keseimbangan antara aspek pedagogik dan pengembangan iman siswa (Putry et al., 2025).

Pelatihan yang fokus pada teknologi informasi dan literasi digital merupakan langkah awal yang krusial bagi guru PAK. Melalui pelatihan ini, mereka tidak hanya belajar menggunakan alat digital, tetapi juga diajarkan cara mengintegrasikan konten berbasis iman ke dalam metode pengajaran mereka (Napitupulu & Naibaho, 2025). Pembinaan berkelanjutan melalui komunitas gereja, di mana para guru dapat mendapatkan mentoring rohani, memastikan bahwa mereka terus berkembang dalam kedua aspek: profesionalisme pedagogik dan spiritual. Dengan pendekatan ini, guru dapat siap menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sambil tetap berpegang pada prinsip iman Kristen.

Professional Learning Networks (PLN) yang terbentuk memberikan kesempatan bagi guru untuk terhubung, berkolaborasi, dan mendiskusikan praktik terbaik secara daring. Kolaborasi antara sekolah dan gereja sangat penting dalam menciptakan ruang bagi pengembangan profesional berbasis iman (Trifosa et al., 2021). Dengan terlibat dalam diskusi profesional digital, para guru PAK dapat mengadaptasi metode pengajaran mereka agar relevan dengan tuntutan zaman, khususnya dalam menghadapi era Society 5.0 yang semakin kompleks dan responsif.

Implementasi dari strategi ini dapat direalisasikan melalui penggunaan forum rohani digital dan LMS yang berbasis refleksi iman, memberikan panduan spiritual yang dibutuhkan siswa. Dukungan dari sekolah dan gereja melalui pelatihan rutin tidak hanya memperkuat profesionalisme guru, tetapi juga memastikan keberhasilan dalam mengajarkan generasi digital. Pendekatan yang komprehensif ini akan melahirkan guru PAK yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang unggul dalam membimbing dan menginspirasi siswa (Putry et al., 2025).

E. Dampak Profesionalisme Guru PAK

Profesionalisme guru PAK yang adaptif di era digital sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran iman dan pembentukan karakter spiritual siswa, terutama dalam konteks sekolah minggu di Indonesia (Simanjuntak et al., 2024). Dengan pendekatan yang kreatif dan reflektif, guru profesional mampu mendesain pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dan minat generasi digital. Hal ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik anak, memungkinkan siswa untuk terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Konsistensi etis dalam interaksi digital semakin memperkuat kepercayaan siswa terhadap guru sebagai teladan iman yang patut dicontoh.

Guru PAK yang memiliki profesionalisme tinggi berperan penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Alkitab, yang menghasilkan pemahaman iman yang lebih holistik pada siswa. Melalui pemanfaatan alat dan platform digital, guru dapat menyajikan materi ajar dengan cara yang menarik dan interaktif, yang tidak hanya mengurangi risiko distraksi digital tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif anak selama sesi ibadah sekolah minggu. Adaptasi metode pengajaran yang inovatif,

dengan konten yang relevan dan tervalidasi secara teologis, mendukung motivasi rohani siswa dan memperkuat keterhubungan mereka dengan ajaran agama (Simanullang et al., 2025).

Perilaku digital guru yang selaras dengan kode etik menciptakan landasan bagi pembangunan integritas moral siswa. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam interaksi daring berfungsi sebagai instrumen formatif yang utama. Siswa yang melihat dan mengalami perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dari guru cenderung meniru sikap tersebut, sehingga meningkatkan kepercayaan dan memperkuat karakter mereka di tengah kebisingan budaya digital. Dampak dari pendekatan ini jelas terlihat pada peningkatan motivasi spiritual dan ketahanan iman anak, yang menjadi fondasi dalam menghadapi tantangan hidup di era modern (Napa & Triposa, 2023).

Dalam konteks pendidikan Kristen di Indonesia, profesionalisme guru PAK memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran hybrid, termasuk penggunaan media visual dan cerita bergambar digital yang etis. Guru-guru yang adaptif dan kreatif tidak hanya menjaga kualitas pembinaan iman, tetapi juga mampu menghadapi keterbatasan literasi digital yang umum (Simaremare et al., 2025). Hasilnya, siswa tidak hanya menerima pengajaran secara passif, tetapi mengalami pertumbuhan iman yang berkelanjutan yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan spiritual mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era digital merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran iman dan pembentukan karakter spiritual siswa. Guru PAK profesional dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mengintegrasikan kecakapan digital ke dalam proses pembelajaran, dan menjaga konsistensi etis dalam interaksi daring.

Melalui pelatihan literasi digital yang berkelanjutan, guru dapat memanfaatkan platform digital untuk menyajikan materi ajar dengan cara yang menarik dan interaktif. Upaya ini akan mengurangi distraksi digital dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam ibadah di sekolah minggu. Selain itu, perilaku guru yang mencerminkan etika digital dapat membangun kepercayaan siswa, sehingga mereka menganggap guru sebagai teladan iman yang dapat diandalkan.

Kolaborasi antara sekolah dan gereja, serta pemanfaatan Professional Learning Networks (PLN), juga terbukti efektif dalam menyediakan ruang bagi perkembangan profesional berbasis iman. Dengan dukungan terus-menerus dari lembaga terkait, guru PAK dapat mendalami konten ajaran agama yang relevan dan memperkuat kapasitas mereka untuk mendampingi siswa dalam memahami nilai-nilai religius di era modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan profesionalisme guru PAK, kita tidak hanya memperbaiki kualitas pembelajaran agama Kristen, tetapi juga mengembangkan karakter siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital dengan integritas iman yang kuat.

REFERENSI

- Bessie, Barbara Green Winslet, Neti Saekoko, and Andrian Wira Syahputra. 2025. "Pendidikan Agama Kristen Dan Identitas Generasi Z: Studi Tentang Pengaruh Budaya Populer Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Kristiani." *Berkat : Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 2(2).

- Buchori, Imam, and H. Herri Azhari. 2025. *Menjadi Guru Hebat*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Cahyaninsih, Triani, Royasefa Ketrin Suek, Jesika Sabatini Ayakeding, and Helena Regalia Ujabi. 2025. “Analisis Kebutuhan Rohani Dan Strategi PAK Bagi Remaja Dan Pemuda Di Gereja Agape.” *Damai : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat* 2(4):18–32. doi: 10.61132/damai.v2i4.1358.
- Dilon, Marina, Sipahutar Bernard, B. Lubis Kronika, Pasaribu Rani, April Y. L. Lase, and Deva M. Simanungkalit. 2026. “Peran Iman Kristen Dalam Mengarahkan Penggunaan Teknologi Modern.” *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(1):475–85.
- Hutasoit, Masni. 2025. “Strategi Pembelajaran PAK Interaktif Dan Berbasis Digital Untuk Membentuk Generasi Z Yang Beriman.” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02(04):2238–48.
- Legi, Hendrik, Gideon Widiono, and Antonius Wamo. 2025. “Etika Dan Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital.” *Philoxenia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3(2). doi: 10.59376/philo.v3i2.50.
- Mulyani, Sri, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya, and Budi Harsono. 2025. “Dampak Dan Tantang Implementasi AI Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02(04):2376–85.
- Napa, Misrini, and Reni Triposa. 2023. “Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kebebasan Media Sosial.” *Jurnal Ap-Kain* 1(1). doi: 10.52879/jak.v1i1.59.
- Napitupulu, Shindy Roidola, and Dorlan Naibaho. 2025. “Profesionalisme Guru PAK Di Era Digital: Tantangan Etika Dan Spiritualitas Dalam Transformasi Pendidikan.” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4(1).
- Panjaitan, Dosmaria, and Dorlan Naibaho. 2024. “Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Damai : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat* 2(1):84–103. doi: 10.61132/damai.v2i1.571.
- Pujiono, A. 2021. “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0.” ... : *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*.
- Putry, Ani Muliya, Nabila Valentina, Muhammad Aqil Ihsan, and Abdurrahmansyah. 2025. “Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Digital.” *Jurnal Pendas Mahakam*. 10(1).
- Saetban, Christofel, and Dunosel Ir. Koebanu. 2024. “Perspektif Suku Timor Soe Tentang Manusia Menurut Ume Kbubu (RUMAH BULAT).” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2(3):201–11. doi: 10.55606/sinarkasih.v2i3.370.
- Simanjuntak, Haposan, Manahan Uji Simanjuntak, Ronal Sianipar, and Benteng Martua Mahuraja Purba. 2024. “Bertahan Di Lintasan Baru: Menguasai Kompetensi Guru PAK Dalam Era Pasca Modern.” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 6(2). doi: 10.59177/veritas.v6i2.312.
- Simanullang, Surtania, Nike Herlina Simanullang, Gracela Sitinjak, and Dorlan Naibaho. 2025. “Tanggung Jawab Multidimensi Guru PAK: Implementasi Kode Etik Profesional Dalam Menjalankan Dua Belas Peran Fungsional (Pendidik, Pengajar, Pelatih, Fasilitator, Motivator, Pemimpin, Komunikator, Agen Sosial, Pembimbing, Pemberita Injil, Hingga Imam, Nabi,.” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02(04):1798–1813.
- Simaremare, Wenny Liana, Dwi Herlinda Panjaitan, Lasma Hutagalung, Dorlan Naibaho, Prodi Pak, Institut Agama, and Kristen Negeri. 2025. “Integritas Dan Keteladanan Profesionalisme Guru PAK Dalam Mempertahankan Etika Kristen Dan Tanggung Jawab Moral.” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02(04):1744–53.

- Sinaga, Enjel, and Dorlan Naibaho. 2024. "Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Digital : Perspektif Etika Kristiani." *Damai : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat* 2(1). doi: 10.61132/damai.v2i1.575.
- Sitepu, Adellya Sabrena Br. 2025. "Optimalisasi Pembelajaran PAK Interaktif Dan Digital Untuk Membentuk Iman Generasi Z." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02(04):2285–91.
- Tanaem, Endi, and Hedrik A. E. Lao. 2025. "Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Untuk Menghindari Perilaku Kumpul Kebo." *Pengharapan : Jurnal Pendidikan Dan Pemuridan Kristen Dan Katolik* 2(1):21–36.
- Trifosa, Florence, Yokhebed Joy Suryana, Michael Willis, Kathy Monica, Rini Setiawati, Paulus Sawari Samsun, and Shintya Situmorang. 2021. "Tantangan Guru Sekolah Minggu Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Digital Pada Anak-Anak Di Kota Semarang." *Jurnal HITS* 2(3).
- Widyawati, Nia Aulia Khodijatul Qubro, Lintang Daraquthni, and Sukiman. 2021. "Sintesis Pendekatan Eklektik Dan Model Kontekstual Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Berbasis Kearifan Lokal: Kajian Literatur." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 32(3):167–86.